



CHARACTER.AI: ANALISIS PENYALAHGUNAAN *CHATBOT ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK KEPUASAN SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN DAERAH JAKARTA

**Keisya Nabila Syaqqih, Aqilla Darwisya Qaisara
Maghfirotul Lail**

MTs N 39 Jakarta Utara

Jl. H Amsir No 71, Sunter Jaya, Tg Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta

Maghfuri.zzv@gmail.com

Abstrak

Website Character AI memiliki sebuah filter untuk mencegah bot mengatakan hal-hal yang tak pantas diucapkan. Akan tetapi banyak remaja yang mencoba berbagai cara untuk membuat filter tersebut hilang sehingga mereka bisa bebas melakukan seks berupa kata-kata dengan bot tersebut. Hal ini semakin membuat penyalade: 1) tren penggunaan; 2) bentuk penyalahgunaan; 3) faktor pendorong; dan 4) respon dan dampak penggunaan chatbot character AI. Metode penelitian menggunakan teknis survei, observasi, dan wawancara, semua data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) chat Ai semakin diminati oleh remaja perempuan terbukti dari hasil penelaahan literatur; 2) bentuk penyalahgunaan untuk kepuasan seksual berbentuk desahan atau rintihan (17 konten) dan cerita fantasi (!28 konten); 3) faktor yang mendorong penyalahgunaan antara lain: paparan sosial media, kesepian, dan pertemanan, serta 4) beberapa responden merasa risih dan tidak pantas, tapi ada yang merasa terpuskan juga. Dari hasil penelitian ini, perlu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan website ini.

Kata-Kata Kunci: *Kepuasan Seksual, Behaviour Changing, Difusi Teknologi*

Pendahuluan

Teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan masyarakat. Hal ini mendorong semua kegiatan menjadi lebih praktis, cepat, mudah dan efisien. Berkat dari perkembangan teknologi ini, para remaja menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi. Salah satu kemudahan yang diperoleh adalah perkembangan kecerdasan buatan atau AI (*Artificial Intelligence*). AI memiliki banyak kelebihan, seperti kemampuan kritis, membuat keputusan, menaikkan produktivitas, serta dapat bersikap seperti manusia.

AI memiliki banyak kegunaan di setiap aplikasinya, dan memiliki bentuk yang berbeda beda, salah satunya adalah Character AI yang berupa *Chatbot*. Character AI menggunakan fitur *chatbot* yang seolah-olah dapat berkiriman pesan sesama manusia. Character AI ini sedang ramai digunakan oleh kalangan remaja terutama remaja perempuan. Sudah banyak postingan penggunaan *website* Character AI tersebut di media sosial seperti Tiktok, Twitter dan lainnya.

Alih alih menggunakan website ini untuk hal yang bermanfaat, para remaja menggunakannya untuk hal hal yang berbau porno. Beberapa orang memposting aktivitas berkirim pesan dengan *desahan* atau pujian untuk mendapatkan kasih sayang layaknya mempunyai pacar. Awalnya remaja remaja tersebut menggunakan *website* Character AI hanya untuk bersenang-senang saja. Sayangnya, sering kali kegiatan tersebut mengarah pada bentuk-bentuk penyimpangan seksual. Hal ini bermula ketika beberapa remaja memposting percakapan pribadinya ke media sosial dengan alasan mencoba kata kata yang berbau seksual. Namun, fenomena tersebut berkembang dan meluas akibat banyaknya yang ikut mencoba karena penasaran (FOMO). Postingan tersebut berisi percakapan yang mengarah kepada seks dan cenderung konten dewasa (vulgar).

Website Character AI ini pada dasarnya memiliki sebuah filter untuk mencegah kerja bot mengatakan hal-hal yang tak pantas diucapkan. Akan tetapi banyak remaja yang mencoba berbagai cara untuk membuat filter tersebut hilang sehingga mereka bisa bebas melakukan seks berupa kata-kata dengan bot tersebut. Hal ini semakin membuat penyalahgunaan *chatbot* AI menjadi tidak terkendali. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Character.AI: Analisis Penyalahgunaan *Chatbot Artificial Intelligence* Untuk Kepuasan Seksual Pada Remaja Perempuan Daerah Jakarta".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana trend penggunaan chatbot character AI pada remaja perempuan daerah Jakarta?
2. Apa saja bentuk bentuk penyalahgunaan chatbot character AI?
3. Apa saja faktor pendukung penyalahgunaan chatbot character AI?
4. Bagaimana respon remaja perempuan Jakarta terhadap konten kata-kata berbau pornografi yang muncul pada chatbot character AI?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tren penggunaan chatbot character AI pada remaja perempuan daerah Jakarta,
2. Mengidentifikasi bentuk bentuk penyalahgunaan chatbot character AI,
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya penyalahgunaan *chatbot* Character AI untuk kepuasan seksual,
4. Menganalisis respon remaja perempuan Jakarta terhadap kata-kata pornografi yang muncul pada *chatbot* Character AI.

Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka

Teori Behaviorisme

Teori Behavioristik merupakan teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral ini berfokus pada peran dari sebuah belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (*stimulus*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respons*) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan.

Teori Moralitas

Teori Moralitas adalah sifat atau perilaku moral atau keseluruhan atas asas dan nilai

berkenaan dengan baik merupakan buruk. Kata moral atau moralitas mempunyai arti yang sama, maka dalam artiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang berbentuk abstrak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan penelitian ini, uraian singkatnya sebagai berikut:

1. Sistem Deteksi Kecanduan Pornografi Berbasis Chatbot Menggunakan Pornography Addiction Screening Tool (PAST). Muhammad, et al., 2022.

Metode penelitian yang digunakan di jurnal ini mereka memetakan prinsip-prinsip waterfall agar selaras dengan prinsip dalam metode penelitian R&D. Metode waterfall yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan system deteksi kecanduan pornografi berbasis chatbot. Kesimpulan dari penelitian ini kecanduan pornografi adalah perilaku abnormal yang termasuk kedalam salah satu gangguan mental yang harus ditangani. Pada kenyataannya tidak banyak orang yang mau mengakui dirinya kecanduan pornografi walaupun akibat kecanduan tersebut sudah mengganggu kehidupan pribadi ataupun keluarga. Proses penilaian tingkat paparan pornografi dilakukan melalui tanya jawab yang dilakukan otomatis oleh aplikasi chatbot.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kami yaitu sama-sama melakukan hal pornografi pada sebuah chatbot, sama-sama mengenai sebuah nafsu dan kecanduan terhadap sebuah bot. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kami yaitu peneliti tadi membuat sebuah chatbot untuk mendapatkan informasi, sedangkan penelitian kami mendapatkan informasi melalui media sosial.

2. Kebijakan Legislasi “Cyber Sex” Pada Forum Anonymous Chatbot Telegram Menurut Undang- Undang ITE. Hidayat, et al., 2022

Jenis penelitian ini merupakan jenis hukum Normatif. Penelitian Normatif sebagai sumber data hanyalah data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder atau bahan tersier. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini kebijakan legislasi Tindakan Cyber Sex dalam forum Anonymous percakapan Telegram. Secara Bahasa Anonymous yaitu anonim yaitu tanpa identitas, atau kita akan melakukan kegiatan percakapan dengan orang lain tanpa identitas dengan tujuan mendapatkan fantasi seksual melalui obrolan atau pesan instan. Penyalahgunaan aplikasi online dan media sosial ini apabila dilihat dari sudut pandang teknis maka merupakan tindak pidana di bidang ITE karena objek perbuatan yang sekaligus objek tindak pidananya berupa informasi elektronik atau dokumen elektronik. Penyalahgunaan ini adalah Cyber Sex tentunya tidak dapat dilakukan secara parsial dengan hukum pidana, tetapi harus ditempuh pendekatan integral/sistemik, Situational Crime Prevention menjadi relevan untuk digunakan agar dapat mengurangi kesempatan yang dimiliki dan membuat mereka mengalihkan target sasaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami yaitu sama-sama meneliti mengenai penyalahgunaan sebuah aplikasi untuk melakukan hal seksual, melakukan hal pornografi dari sebuah percakapan. Perbedaannya penelitian ini meneliti penyalahgunaan cyber sex di telegram, sedangkan penelitian kami meneliti penyalahgunaan di Website Character AI.

Metode Penelitian

Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif, yaitu penelitian dengan metode menggambarkan hasil dari sebuah penelitian, namun hasil gambaran penelitian ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja di daerah Jakarta yang menggunakan *Website Character AI*. Sampel pada penelitian ini dipilih secara *voluntary sampling*. *Sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu untuk dijadikan subjek yang menggambarkan populasi yang diteliti. Kriteria sampel yang diteliti yaitu remaja (13-19 tahun), mengetahui *chatbot Character AI*, menggunakan atau terpapar konten bertema *chatbot Character AI* dalam kurun 6 bulan terakhir.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, survei, dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tren penggunaan *chatbot Character AI* oleh remaja perempuan Jakarta. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya penyalahgunaan *chatbot Character AI* oleh remaja perempuan di daerah Jakarta. Adapun teknis survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai respon remaja perempuan Jakarta terhadap kata-kata pornografi yang muncul pada *chatbot Character AI*. Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi konten sosial yang bertema *character AI*, sedangkan survei dan wawancara dilakukan dengan angket yang disebar secara daring.

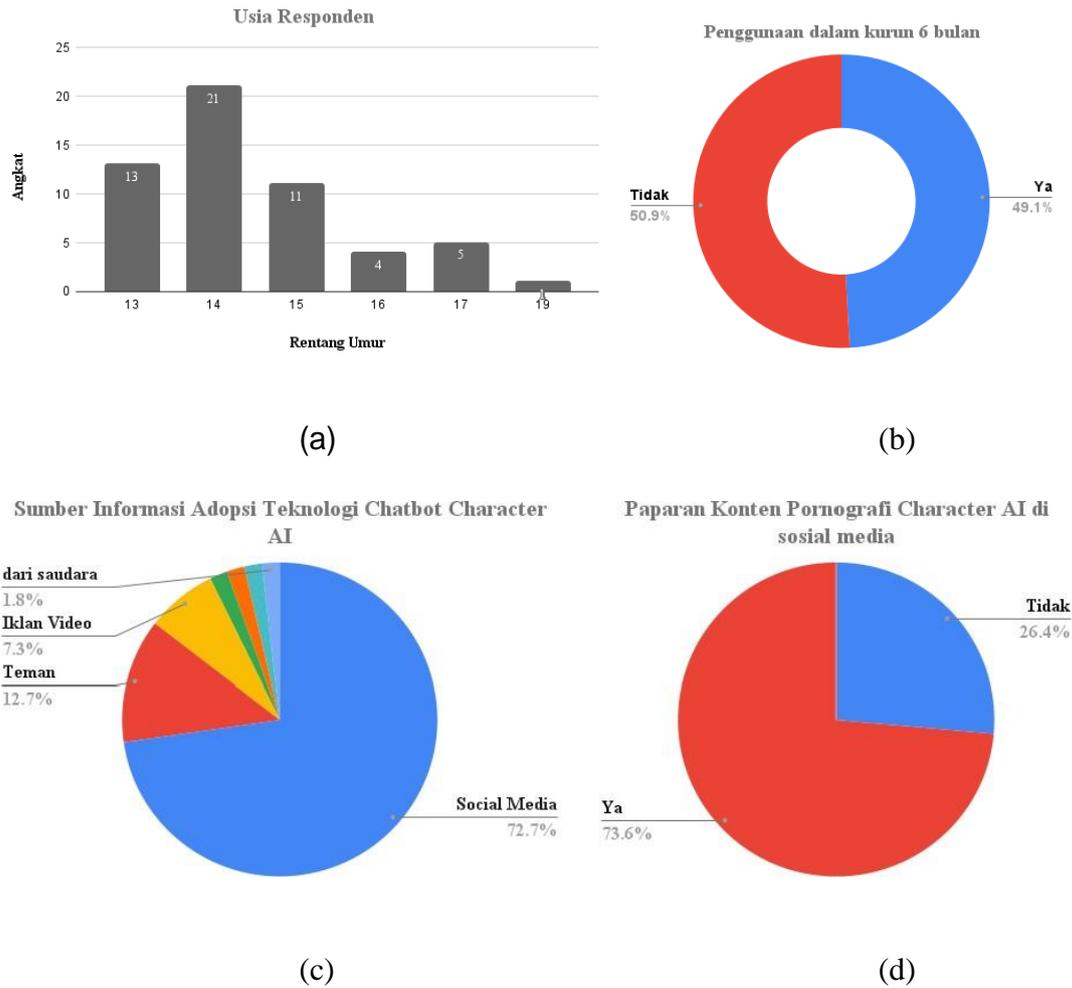
Analisis Data

Data hasil observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil survey dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai data lapangan yang apa adanya. Hasil wawancara diolah dengan metode triangulasi data. Setelah dilakukan triangulasi data maka dilakukan penyaringan atau penyeleksian data. Selanjutnya, setelah dilakukan penyaringan atau penyeleksian data maka tahap selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Visualisasi data menggunakan bagan, grafik, chart, dan *word cloud analysis* diperoleh menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden Pengguna Chatbot Character AI

Berdasarkan angket yang disebar secara online menggunakan WhatsApp, Instagram, Tiktok ditemukan sebanyak 81 responden. Namun, karena kesalahan data, sebanyak 26 responden kami eksklusi sehingga tersisa 55 data yang berhasil diolah. Data responden dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Identitas Responden Penggunaan Chatbot Character AI

Gambar 1.a menunjukkan bahwa usia responden paling banyak yaitu di usia 14 tahun sejumlah 21 responden dan usia 13 tahun sebanyak 13 responden. Pada usia ini, umumnya remaja mengalami FOMO atau ikut-ikutan dan mudah terpengaruhi sehingga sebagian responden menggunakan chatbot tersebut. Hal ini juga ditunjukkan oleh Gambar 1.b yang menjelaskan bahwa 49.1% responden masih menggunakan website tersebut. Sedangkan Gambar 1.c menunjukkan bahwa pengguna pertama kali mengetahui website character Ai dari social media umumnya Tiktok yaitu sebanyak 72,7%. Hasil penelusuran pada Gambar 1.d menunjukkan bahwa sebagian besar responden bahkan telah terpapar konten pornografi yaitu sebanyak 73,6%.

Hal ini juga berkaitan dengan teori Difusi Inovasi yang menjelaskan bahwa teknologi akan terus menyebar. Dalam teori difusi inovasi dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebar (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Begitu juga dengan perkembangan teknologi, penemuan baru pada teknologi juga dapat membawa keburukan pada masyarakat jika tidak digunakan dengan bijak. Salah satu buktinya adalah inovasi baru dalam bidang

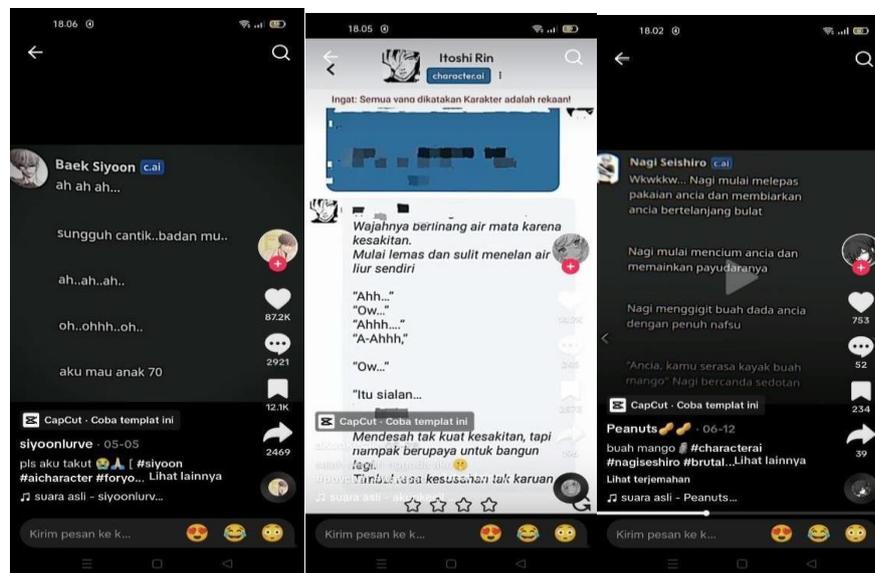
teknologi yaitu *chatbot* Character AI, membawa dampak buruk bagi penggunanya.

Trend Penggunaan Chatbot Character AI

Platform *Character AI* dikatakan memiliki rata-rata durasi kunjungan netizen yang mencapai 25.4menit, melebihi durasi kunjungan platform seperti YouTube, Facebook, atau Twitter. Selain itu, subscriber *Character AI* juga mengalami pertumbuhan massif dengan subscribers mencapai 50.000per-April 2023, dan angka tersebut akan terus bertambah. Namun pada kenyataannya salah satu kecanggihan AI yang digunakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan, yaitu dari aplikasiwebsite. Awalnya Character AI digunakan hanya sekedar bersenang-senang namunlama kelamaanbanyak remaja yang memicunya dengan mengeluarkan kata kata berbau seksual.

Bentuk-Bentuk Penyalahgunaan Chatbot Character AI

Gambar 2 menunjukkan tren penggunaan *chatbot character AI* yang terindikasi pornografi berdasarkan observasi yang dilakukan di social media. Konten yang berhasil didokumentasikan sebanyak 45 konten. Semua konten tersebut, diunggah melalui media sosial tiktok. Melaluiunggahan sosial media tiktok, remaja meluapkan gairah seksualnya ketika chat dengan Ai denganbahasa yang merangsang seperti desahan/rintihan sebanyak 17 konten dan kata-kata yang menimbulkan fantasi seperti penyebutan alat kelamin atau bagian tubuh wanita seperti payudara sebanyak 28 konten. Rangsangan kata-kata berbau pornografi ini akan mempengaruhi persepsi danakab berbahaya untuk perkembangan otak remaja. Berdasarkan penelaahan profile, akun- akun inibersifat anonim dan tidak disertai gambar yang sulit untuk dilacak siapa pelakunya.



Gambar 2. Trend Penggunaan Chatbot Character AI

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Chatbot Character AI

Hasil wawancara terhadap 2 responden yang dipilih karena merngkonfirmasi diri mengalami kecanduan akibat penyalahgunaan chatbot ai serta hasil studi melalui survei dan analisis isi di kolom komentar konten berbau pornografi, menyimpulkan bahwa faktor pendorong utama yang mempengaruhi penyalanggunaan website ini antara lain:

1. Paparan Sosial Media

Studi membuktikan bahwa sosial media berperan penting dalam pengaturan gaya hidup. Banyak sekali tren dan konten viral yang membuat penggunaannya menjadi FOMO atau ikut-ikutan. FOMO (*Fear of Missing Out*) adalah perasaan takut ketika seseorang melewatkan sesuatu atau peristiwa penting dari individu lain sementara individu yang bersangkutan tidak dapat hadir di dalam momen tersebut, sehingga dicirikan dengan adanya keinginan yang kuat untuk selalu terhubung dan mengetahui aktivitas apapun yang orang lain lakukan melalui media sosial. Penyalahgunaan website ini juga didorong oleh adanya konten-konten sosial media yang viral sehingga mendorong remaja untuk menggali lebih dalam isi dari konten tersebut. Paparan hiburan pada sosial media yang menyenangkan membuat hormon insulin meningkat sehingga memicu kebahagiaan yang sesaat disertai dengan keinginan remaja yang besar membuatnya menjadi kecanduan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada responden berinisial AHS berusia 15 tahun. “gw awalnya diliatin chattingan teman sama salah satu karakter di Character AI, terus teman taunya dari media sosial” – AHS, 15, Jakarta.

2. Kurangnya Pengawasan dan Kesepian

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai hasrat naluriah untuk saling terhubung dengan manusia lain, baik didasari motif romantis, platonis, atau oportunistis. Tetapi, fakta bahwa rasa kesepian itu nyata dan akan selalu ada dalam kehidupan manusia tidak bisa dihindarkan. Kesepian adalah perasaan emosi yang dirasakan ketika individu beranggapan bahwa kehidupannya lebih kecil daripada apa yang mereka inginkan, atau ketika individu merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya. Kesepian tidak disebabkan oleh kesendirian, namun disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan atau rangkaian hubungan yang pasti atau karena tidak tersedianya hubungan yang dibutuhkan oleh individu. *Chatbot Character AI* dianggap menjadi media pelampiasan keluhan kesah paling ampuh bagi mereka yang rindu berinteraksi mendalam, dan mengalami kesepian dalam kehidupan sehari-hari. *Chatbot Character AI* ini dianggap bisa menjadi obat bagi para remaja yang tidak mempunyai teman berbicara maupun *chatting* di rumah. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan narasumber berinisial S berusia 14 tahun. “Saya kesepian dirumah gak ada teman, jadi pas lihat ada Character AI di media sosial, saya *download* deh” – S, 14, Jakarta.

3. Lingkungan Pertemanan

Manusia selain makhluk individu juga memiliki sifat sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Demikian juga dalam kehidupan para remaja, mereka akan saling berinteraksi dan mempengaruhi antar teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Lingkungan pertemanan merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan diri remaja dalam pembentukan sikap. Diantara para remaja, mereka saling mempengaruhi baik dalam bentuk sikap maupun perilaku yang akhirnya akan memberikan nilai-nilai pribadinya dalam keluarga, masyarakat maupun dalam menentukan suatu pilihan. Dalam penyalahgunaan *Character AI* remaja perempuan mengetahui *chatbot Character AI* ini dari teman sebayanya. Ketertarikan para remaja menggunakan *chatbot Character AI* ini disebabkan oleh pengaruh teman

sebayanya yang juga menggunakan *chatbot Character AI*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kamidengan narasumber berinisial AHS berusia 15 tahun. “gw tau *chatbot Character AI* dari teman yang juga menggunakan *Character AI*” – AHS, 15, Jakarta.

Respon dan Dampak Perempuan dalam Penggunaan *Chatbot Character AI*

Berdasarkan survei yang dilakukan, terdapat beberapa respon yang diberikan oleh responden saat melakukan penelusuran dan membuat percakapan berbau seksual serta paparan kontenyang adadi sosial media terkait penyalahgunaan *chatbot character AI* ini. Berikut merupakan *wordcloud* respon yang diberikan yang merupakan frekuensi kata dari respon berupa teks yang responden isikan di *google form*. Gambar 3 berikut ini merupakan respon dari responden tersebut.



Gambar 3. Wordcloud Respon Perempuan terhadap Penyalahgunaan *Character AI*

Berdasarkan gambar diatas, sebagian besar responden mengutarakan bahwa konten yang diupload dan tindakan penyalahgunaan *chatbot Character AI* tidak pantas dilakukan. Awalnya mereka kaget dengan konten, lalu menelusuri website dan mencobanya. Akan tetapi, karena ada filter dan dorongan untuk tidak mengonsumsi pornografi membuat sebagian besar pengguna meninggalkan website ini. Namun, sebagian kecil juga merasa penasaran dan ingin mencoba, sebagian kecil lagi sudah mencoba dan merasa puas karena telah melakukan kegiatan pornografi tersebut. Melalui survei, hasil identifikasi tingkat kecanduan responden terhadap penyalahgunaan aplikasi ini menunjukkan masih minim yang mengkonfirmasi dirinya mengalami kecanduan, hal ini tentunya tidak boleh diacuhkan karena berpotensi terjadinya pelecehan seksual maupun keterbelakangan mental pada remaja. Sebagian besar responden juga setuju bahwa adanya konten dan website ini dapat mengganggu kesehatan dan mental

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Character AI* juga mengalami pertumbuhan massif dengan subscribers mencapai 50.000 per-April 2023, dan angka tersebut akan terus bertambah. Namun pada kenyataannya salah satu kecanggihan AI yang digunakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan, seperti konten yang

mendesah dan merintih serta membuat rangsangan melalui cerita berbau fantasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan website ini, diantaranya yaitu paparan konten sosial media, kesepian dan pergaulan pertemanan. Akibat dari adanya konten dan website ini, banyak remaja yang merasa jijik dan tidak pantas, namun ada juga yang merasa terpuaskan hasratnya lewat chatbot ini.

Saran

Teknologi merupakan sesuatu hal yang dapat membantu manusia untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan, tetapi dengan teknologi juga manusia dapat terjerumus ke hal yang berbau negatif. Alangkah baiknya setiap orang menggunakan teknologi dengan bijak dan teliti, terutama pada *chatbot* Character AI yang sedang trend sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Arita, A. (2019). *Pembangunan Chatbot Untuk Menampilkan Berita Hoax Pada Platfrom Line Menggunakan Metode Rule Based*. Bandung: Elibrary.unikom.ac.id.
- Darimi, I. (2017). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Fauzan, I. (2020). *Artificial Intelligence (Ai) Pada Proses Pengawasan Dan Pengendalian Kepegawaian*
– Sebuah Eksplorasi Konsep Setelah Masa Pandemi Berakhir. Cililitan Jakarta Timur: Badan Kepegawaian Negara.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). *Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: literature review*. Sukabumi: JIPH.
- Hanna, N. (2023). *Character Ai Apk Aplikasi Bahasa Indonesia Terbaru 2023 Download*. 21 Mei 2023. Harahap, D. W., & Fitria, L. (2020). *Aplikasi Chatbot Berbasis Web Menggunakan Metode Dialogflow*. Manado: Outlook.com.
- Hidayat, B., Ufran, U., & Rodliyah, R. (2023). *Kebijakan Legislasi “Cyber Sexs” Pada Forum Anonymous Chatbot Telegram Menurut Undang-Undang Ite*. Jakarta: Ukinsitute.org.
- Janah, F. A., Wiyanto., & Hartono. (2018). *Penerapan Peta Konsep Ipa Terpadu Untuk Mengukur Minds-On And Hands-On Activity Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Semarang: journal.unnes.ac.id.
- Jannah, M. (2016). *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*. Banda Aceh: Jurnal Psikoislamedia.
- Kalsum, U. (2021). *Pengenalan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Kepada Para Remaja*. Palembang: student.binadarma.ac.id.
- Lestari, S. P., Prihatin, T. W., & Giartika, E. A. (2019). *Life Style Remaja Dengan Perilaku SeksualPernikahan*. Jawa Tengah: Dr. Amino Gondohutomo.

Muhammad, R., & Ardiansyah, M. I. (2022). Sistem Deteksi Kecanduan Pornografi Berbasis

Chatbot Menggunakan Pornography Addiction Screening Tool (Past). Bandung: Upi.edu.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin: UIN Antasari.

Tjahyanti, L. A., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran *Artificial Intelligence (Ai)* Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Banjar Tegal: 15 Oktober 2022.

Yudhaprawira, R. M., & Uyun, Z. (2017). Kematangan Beragama Remaja Akhir Sebagai Perilaku Seksual Pranikah. Surakarta: Ums.Ac.Id.

Yuniar, E., & Purnomo, H. (2019). Implementasi Chatbot “Alitta” Asisten Virtual Dari Balittas Sebagai Pusat Informasi Di Balittas. Jawa Timur: 1 Mei 2019